**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**

**SATU PINTU KABUPATEN BIREUEN**

**NOMOR : ${no\_sk}**

**TENTANG**

**PERPANJANGAN IZIN OPERASIONAL SEMENTARA**

**${nama\_rumah\_sakit\_judul}**

**KEPALA KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU**

**KABUPATEN BIREUEN,**

**Membaca** : 1. Surat permohonan dari Saudara **${nama\_pemohon}** tanggal ${tanggal\_daftar} tentang Permohonan Izin Operasional Sementara Rumah Sakit Umum.

**Menimbang**  **:** a. bahwa dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan ${nama\_rumah\_sakit}, perlu diberikan Izin Operasional Sementara;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut pada huruf a di atas, dipandang perlu memberikan Izin Operasional Sementara kepada ${nama\_rumah\_sakit} dan perlu menetapkan dalam suatu Keputusan;

**Mengingat**  **:** 1. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 1956 tentang pembentukan Daerah Otonomi Propinsi Atjeh dan Perubahan Peraturan Pembentukan Propinsi Sumatera Utara;

2. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh;

3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah untuk dua kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008;

4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah;

5. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang tentang Keterbukaan Informasi Publik;

6. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;

7. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;

1. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1996 tentang tenaga Kesehatan;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonomi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Propinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian;
6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 364/Menkes/SK/III/2003 tentang Laboratorium Kesehatan;
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 512/Menkes/Per/X/2007 tentang Izin Praktik pelaksanaan dan Praktik Kedoktoran;
8. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis;
9. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 290/Menkes/Per/III/2008 tentang Persetujuan Tindakan Kedoktoran;
10. Peraturan Pemerintah Kesehatan Republik Indonesia Nomor 147/ Menkes/Per/I/2010 tentang Perizinan Rumah Sakit;
11. Peraturan Pemerintah Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/ Menkes/Per/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit;
12. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1144/Menkes/Per/VIII/2010 tantang Organisasi dan Tata Kerja Kementrian Kesehatan;

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

KESATU: Memberikan **Izin Operasional Sementara** kepada:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **1.** | **Nama Pemilik** | **:** | **${nama\_pemilik}** |
| **2.** | **Alamat Pemilik** | **:** | **${alamat\_lengkap\_pemilik} Kabupaten Bireuen** |
| **3.** | **Nama Rumah Sakit** | **:** | **${nama\_rumah\_sakit\_judul}** |
| **4.** | **Alamat Rumah Sakit** | **:** | **${alamat\_lengkap\_rumah\_sakit} Kabupaten Bireuen** |
| **5.** | **Dokter Penanggung Jawab** | **:** | **${dokter\_penanggung\_jawab}** |
| **6.** | **No. SIP Dokter** | **:** | **${no\_sip\_dokter}** |
| **7.** | **Berlaku Hingga** | **:** | **${tanggal\_berlaku\_sip}** |

KEDUA : Rumah Sakit sebagaimana dimaksud pada Diktum Kesatu harus memenuhi ketentuan sebagaimana yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia antara lain sebagai berikut:

1. Harus memberi pertolongan pertama kepada penderita gawat darurat tanpa persyaratan uang muka.
2. Dua puluh lima persen (25%) dari jumlah tempat tidur kelas III disediakan untuk penderita yang kurang atau tidak mampu membayar;
3. Membuat Laporan berkala tentang penggunaan obat-obatan, data-data kunjungan rawat jalan/inap, data-data kesakitan (penyakit) serta kegiatan lainnya ke Bagian Informasi Pelayanan Medis Departemen Kesehatan Republik Indonesia dan tembusannya ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen, Badan Pelayanan Perizinan Provinsi Aceh dan Dinas Kesehatan Provinsi Aceh;
4. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan Bidang Kesehatan;

KETIGA : Izin Operasional Sementara ${nama\_rumah\_sakit} ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan berakhir pada tanggal **${tanggal\_perpanjangan}**.

KEEMPAT : Permohonan Perpanjangan Izin Operasional Sementara harus diajukan oleh Direktur Rumah Sakit tersebut 6 (enam) bulan sebelum masa berlakunya berakhir.

KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : **Bireuen** Pada tanggal : **${tanggal\_terbit}**

**Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu**

**Kabupaten Bireuen,**

**MUHAMMAD NASIR, SP**

**Pembina**

**NIP. 19641231 198711 1 002**

**Tembusan :**

* + - 1. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.
      2. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Aceh.
      3. Kepala Dinas Kesehatan Bireuen.